

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING PADA FASE B DI SD NEGERI MARGOREJO 02 PATI

Fierda Tri Hesti Shafira¹⁾, Arfillia Wijayanti²⁾, Fillia Prima Artharina³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22273

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta untuk kemajuan suatu bangsa (Kurniawan, 2019). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis karakteristik dan mengevaluasi kevalidan modul ajar berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan berbasis Project Based Learning pada fase B di SD Negeri Margorejo 02 Pati. Berkaitan dengan muatan yang berisi tujuan, metode, serta hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Reasearch adn Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development Implementation and Evaluation). Hasil penelitian ini berhasil membuat, mendesain dan memodifikasi modul ajar SD Negeri Margorejo 02 Pati menjadi modul ajar berdiferensiasi khususnya materi bagian Tubuh Tumbuhan pada Fase B menjadi modul ajar berdiferensiasi yang sudah dilengkapi dengan komponen-komponen modul ajar berdiferensiasi pada umumnya, serta dilengkapi dengan desain modul ajar yang menarik. Modul Ajar Berdiferensiasi dapat diterima oleh guru, siswa dan 2 dosen validator. Dari hasil penskoran yang sudah didapat oleh 3 validasi ahli materi 1 dan ahli materi 2 yakni oleh kedua dosen dengan hasil nilai 84,5 dinyatakan valid dan layak digunakan atau diterapkan. Hasil dari rata rata nilai postest dan posttest peserta diik dinyatakan meningkat dengan rata rata nilai 85,00. Untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dan sebagian besar belum memenuhi ketetapan yang ditetapkan. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar, karena pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu (JP) yang panjang, disamping itu pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan dibutuhkan skill (keterampilan) pendidik yang kompeten. Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar saja tetapi juga pada jenjang SMP hingga SMA. Disamping itu untuk kelengkapan penulisan modul ajar berdiferensiasi selebihnya sudah lengkap karena sebelumnya ada pedoman dari salah satu sekolah

Kata Kunci: pendidikan, kurikulum merdeka, project based learning.

Abstract

Education is one of the important factors in determining the quality of human resources and for the progress of a nation (Kurniawan, 2019). The purpose of this study was to analyze the characteristics and evaluate the validity of the Independent Curriculum differentiated teaching module on the material of Plant Body Parts based on Project Based Learning in phase B at SD Negeri Margorejo 02 Pati. Relating to the content containing the objectives, methods, and results of the study. This study uses the

Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development Implementation and Evaluation) development model. The results of this study succeeded in creating, designing and modifying the teaching module of SD Negeri Margorejo 02 Pati into a differentiated teaching module, especially the material on Plant Body Parts in Phase B into a differentiated teaching module that is equipped with components of differentiated teaching modules in general, and is equipped with an attractive teaching module design. The Differentiated Teaching Module can be accepted by teachers, students and 2 validator lecturers. From the scoring results obtained by 3 validations of material experts 1 and material experts 2, namely by the two lecturers with a score of 84.5, it was declared valid and suitable for use or implementation. The results of the average posttest and posttest scores of students were stated to have increased with an average score of 85.00. The implementation of differentiated learning has not been complete and most have not met the established requirements. Differentiated learning is applied at the Elementary School level, because differentiated learning requires a long time (JP), besides that the implementation of differentiated learning requires adequate facilities and infrastructure and competent educator skills are needed. Basically, differentiated learning is not only applied at the Elementary School level but also at the Junior High School to High School levels. In addition, for the completeness of writing differentiated teaching modules, the rest is complete because previously there were guidelines from one of the schools

Keywords: education, independent curriculum, project based learning.

History Article

Received 16 Februari 2025

Approved 25 Februari 2025

Published 17 Maret 2025

How to Cite

Shafira, Fierda Tri Hesti. 2025. Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Berbasis Project Based Learning Pada Fase B Di SD Negeri Margorejo 02 Pati. Literasi, 5(1), 105 – 113



Coessponding Author:

Jl. Lontar, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ Safirafierda240@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta untuk kemajuan suatu bangsa (Kurniawan, 2019). Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui pengembangan kurikulum dalam suatu sistem pendidikan yang bersifat dinamis. Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman. Pada masa sekarang perubahan berlangsung begitu cepat mengikuti arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Berdasarkan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, pendidik harus belajar beradaptasi dengan hal hal baru yang berlaui saat ini agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dilihat dari karakteristik pembelajaran pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yakni untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya yang melibatkan unsur pemecahan masalah (Project Based Learning) (PJBL), yang biasanya tidak lepas dari model Project Based Learning “suatu pembelajaran yang melibatkan komunikasi dan kerjasama antar peserta didik dan pendidik untuk mencapai hasil proyek yang diinginkan. Menurut beberapa penelitian para ahli sebagian besar telah membuktikan bahwa masih banyak tenaga pendidik belum optimal dala menunjang dan memfasilitasi kegiatan berbasis proyek, tenaga pendidik masih kesulitan untuk mengajak atau mengkomunikasikan peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran Berdiferensiasi sangat erat kaitannya dengan merdeka belajar, karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi, peserta didik dipandang sebagai pribadi yang unik dan berbeda, begitu pula dalam merdeka belajar . Pada penerapan pembelajaran Berdiferensiasi juga terkait dengan unsur Project Based Learning (PJBL), karena keputusan menentukan strategi pembelajaran dalam Pembelajaran Berdiferensiasi diambil dengan meletakan fokus utama terhadap kepedulian terhadap kekuatan yang dimiliki peserta didik.

Pada bagian pendahuluan menjabarkan pentingnya dikembangkan modul ajar berdiferensiasi yakni menunjang beberapa kompetensi pada setiap pendidik, melatih peneliti untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan benar sesuai target, meningkatkan hingga mempertahankan akreditasi pada suatu sekolah SD Negeri Margorejo 02 Pati, dan menyempurnakan sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna untuk menyusun modul ajar.

Dalam Kurikulum Merdeka tidak lepas dari perangkat pembelajaran yang dipegang oleh para pendidik, salah satunya modul ajar kurikulum merdeka yang sekarang ini sudah ada pembaruan yaitu modul ajar kurikulum merdeka Berdiferensiasi dimana komponen yang terdapat pada modul ajar Ajar Berdiferensiasi merupakan turunan dari modul Ajar Kurikulum Merdeka yang dahulu. Pembelajaran Berdiferensiasi sangat erat katannya dengan merdeka belajar, karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi, peserta didik dipandang sebagai pribadi yang unik dan berbeda, begitu pula dalam merdeka belajar . Pada penerapan pembelajaran Berdiferensiasi juga terkait dengan unsur Project Based Learning (PJBL), karena keputusan menentukan strategi pembelajaran dalam

Pembelajaran Berdiferensiasi diambil dengan meletakkan fokus utama terhadap kepedulian terhadap kekuatan yang dimiliki peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Reasearch adn Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development Implementation and Evaluation). Dalam prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan Berikut beberapa bentuk tahapan yang dimaksud antara lain: 1) studi pendahuluan, 2) Pengembangan, 3) Pengujian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margorejo 02 Pati pada fase B (kelas IVB), dengan jumlah sebanyak 24 siswa. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen penelitian berupa angket.

Data diperoleh peneliti langsung dari guru dan siswa kelas IVB SD Negeri Margorejo 02 melalui lembar angket respon siswa dan guru. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam analisis ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan pedoman ajar berupa modul ajar berdiferensiasi, dalam tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dokumen dilakukan dengan kunjungan di 2 sekolah yaitu SD Negeri Pati Kidul 01 dan SD Negeri Margorejo 02 Pati. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi untuk membantu penelitian, dokumen (data) yang diperoleh berupa modul ajar berdiferensiasi. Modul ajar berdiferensiasi yang sudah didapatkan dicermati, dianalisis, dibandingkan dan dipadukan, dipadukan bertujuan untuk membuktikan apakah modul ajar berdiferensiasi tersebut sudah sesuai dengan ketentuan tata cara penulisan dan urutan dalam membuat modul ajar berdiferensiasi yang sudah ditetapkan.

Hasil analisis gaya belajar dari ketiga gaya belajar yang sudah diteliti yakni ada 24 anak kelas 4b, dimana ada 7 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, 8 siswa yang memiliki gaya belajar audio (mendengarkan) dan ada 9 siswa yang memiliki gaya belajar audiovisual, meskipun ada beberapa peserta didik yang menyukai lebih dari 1 gaya belajar (kombinasi), misalnya lea sakti menyukai gaya belajar kinestetik dan visual, Ozil memiliki gaya belajar audio dan visual dan masih banyak lagi. Akan tetapi sebagai pedoman menggerakkan/membuat skripsi peneliti menggunakan 1 gaya belajar saja Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih berfokus pada penglihatan. Tipe satu ini akan lebih mudah menyerap materi baru apabila melihat sesuatu secara visual terlebih dulu. Oleh karena itu tipe pembelajar satu ini akan lebih nyaman belajar dengan penggunaan garis, bentuk, dan warna.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar Audiotori akan lebih banyak mengandalkan pendengarannya untuk menerima pengetahuan dan informasi. Sehingga anak dengan tipe belajar satu ini tidak terlalu memperlumahkan tampilan visual ketika guru mengajar. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yakni lebih senang belajar apabila melibatkan gerakan. Mereka akan lebih mudah memahami materi jika langsung praktek dibandingkan hanya dari

penjelasan guru ataupun membaca buku. Cara belajar yang tepat adalah dengan mengajak anak untuk segera praktek atau melakukan eksperimen setelah memperoleh materi pembelajaran. Belajar sembari beraktivitas yang melibatkan gerakan seperti berjalan dan menjentikkan jari.

Dalam analisis ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan pedoman ajar berupa modul ajar berdiferensiasi, dalam tujuan pembelajaran, Berikut beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Analisis Kinerja, sebagai peneliti sebelum membuat modul ajar berdiferensiasi, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan antara lain melaksanakan kegiatan observasi pada dua sekolah yaitu SDN Pati kidul 01 dan SDN Margorejo 02 Pati, kegiatan observasi tersebut dilaksanakan untuk memperoleh contoh modul ajar yang dimiliki, setelah modul ajar dari kedua SDN tersebut dipelajari dan dipahami guna mengetahui perbedaan komponen apa saja yang ditambahkan. Disamping itu dari penulisan modul ajar berdiferensiasi dengan modul ajar biasa yaitu penambahan pemetaan gaya belajar dan jumlah peserta didik yang menyukai masing masing gaya belajar. Analisis siswa, sebelum menentukan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar tersebut, peneliti menyiapkan beberapa angket yang harus disebar kepada peserta didik antara lain angket assegment diagnostik dan angket gaya belajar terpisah yakni angket gaya belajar visual, kinestetik, dan audiovisual. Setelah mendapatkan data dari peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan gaya belajar yang disukai, pada dasarnya gaya belajar peserta didik tidak hanya 1 gaya belajar saja, apabila peserta didik memiliki gaya belajar lebih dari 1 yang disukai, maka peneliti bisa memilih dari salah satu gaya belajar Desain

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar yang didesain guna menarik dan mampu untuk dipertahankan dengan cara membuat sebuah karya buku modul ajar berdiferensiasi :

Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan nyata atau bentuk aksi nyata rancangan produk dalam hal ini adalah modul ajar berdiferensiasi. Langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi modul ajar biasa menjadi modul ajar berdiferensiasi. Dalam tahap desain telah disusun kerangka konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk produk pengembangan, ada dua tujuan penting yang dicapai antara lain menciptakan sebuah modul ajar berdiferensiasi yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, dan sebagai pedoman ajar di era pembelajaran abad 21. Jadi perbedaan antara modul ajar yang sudah dikembangkan antara lain yaitu modul ajar berdiferensiasi disajikan (dibuat) secara menarik, jelas dan berwarna yakni disajikan dengan tampilan canva, sedangkan modul ajar yang sudah ada yakni masih tertulis rapi dengan tampilan seperti modula ajar seperti biasanya.

Supaya kegiatan pembelajaran terlihat lebih seru dan menyenangkan seorang guru/peneliti dapat melakukan berbagai macam cara salah satunya ajak peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan, pertanyaan ini dapat memstimulasi pikiran peserta didik supaya ia terdorong untuk suka makan sayur, kemudian guru tidak lupa untuk minta mereka menebak bagian tubuh tumbuhan yang disebutkan peserta didik. Setelah kegiatan inti dilaksanakan dapat dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok kecil supaya peserta didik tetap mengingat pemebelajaran di hari ini. Contoh kegiatan diskusi yang

bisa dilaksanakan peserta didik yakni “mengapa peran tumbuhan penting bagi kehidupan kita” “apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di sekitar kita?”. dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pada tahap implementasi di SDN Margorejo 02 Pati dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023. Jumlah responden sebanyak 23 siswa satu siswa tidak masuk/ijin. Pada saat implementasi sebelum wali murid/ guru kelas 4B menggunakan pegangan modul ajar biasa dan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, pada saat itu peserta didik sebagian besar masih banyak yang belum memahami secara menyeluruh menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan proses pemahaman peserta didik Fase B pada saat itu masih belum bisa meningkat karena guru harus mengejar materi pembelajaran.

Pada tahap akhir penelitian adalah melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan dengan hasil validator media pembelajaran dan validator materi pembelajaran. Dari hasil validator ahli media pembelajaran dan materi pembelajaran bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu ditingkatkan dan ditekuni lagi, supaya ilmu yang didapatkan oleh tenaga pendidikan dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Pada kegiatan akhir pembelajaran yakni mengerjakan assement dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dimana hampir secara keseluruhan peserta didik sudah mampu dan memahami bagian tubuh tumbuhan yang lengkap. Dan untuk hasil penilaian dalam lembar assement peserta didik hanya separuh siswa kisaran 18 siswa yang memiliki nilai di atas 70 selebihnya masih sulit memahami soal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul ajar milik SD Negeri Margorejo 02 sebelumnya belum berdiferensiasi, pada dasarnya di kabupaten Pati jenjang sekolah belum diupayakan harus menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, maksudnya, pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya diterapkan di seluruh penjuru sekolah khususnya Sekolah Dasar, karena pembelajaran berdiferensiasi dan pembuatan modul ajar berdiferensiasi membutuhkan waktu yang terlalu lama dan pembelajaran membutuhkan waktu yang terlalu panjang. Maka dari itu dalam membuat modul ajar juga belum berdiferensiasi, ada beberapa alasan yang harus dipertimbangkan misalnya jumlah JP (Jam pelajaran) yang panjang, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, rencana persiapan kegiatan pembelajaran yang matang, hingga hasil penilaian yang didapatkan peserta didik yang menjadi pedoman pengolahan nilai, disamping itu pembelajaran berdiferensiasi masih belum sepenuhnya diterapkan di seluruh sekolah ada beberapa sekolah yang sudah mendapatkan pembekalan dan seminar berupa IHT di sekolah masing masing, untuk mengenalkan secara umum dahulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Maka dari itu diperlukan adanya kerjasama dan kontribusi antara kepala sekolah, pendidik dan orang tua siswa.

Produk Akan dinyatakan valid oleh validator ahli media dan ahli materi. Uji kelayakan model yang akan digunakan. Ahli model memberikan penilaian pada instrumen validasi modul ajar berdiferensiasi. Pada lembar validasi modul ajar berdiferensiasi. Pada lembar modul ajar berdiferensiasi terdapat beberapa indikator penilaian yang dinilai antara lain ada penyajian modul ajar, karakteristik modul ajar, validasi modul ajar, media pembelajarn, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD, dan assement. validator sangat berperan penting dalam proses validasi

ini karena menentukan apakah produk perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti layak untuk diuji atau masih diperbaiki memerlukan revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif Trihayu. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, Nomor 3, 340-349.
- Bayumi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Djanulis, S. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ekowati, B. I. (2019). LITERASI NUMERASI UNTUK SEKOLAH DASAR. Malang : UMM Press.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. 11– 27.
- Kosasih. (2016). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, S. . (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. In *Prosiding SNP (Seminar Nasional Pendidikan)*, 622– 629.
- Lutfiana Indah Sari, H. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal edukasi UNEJ* 1, 11–14.
- Ngalimun. (2013). Strategi Dan Model Pembelajaran . Yogyakarta: AswajaPresindo.
- Rachmawati, N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3, 3613–3625.
- Reynoso, S. R. (2013). Aprendizaje diferencial aplicado alsaque de voleibol en deportistas noveles. *Apunts Educación Física y Deportes* 114, 45–52.
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran Saintifik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schöllhorn, W. I. (2000). Applications of systems dynamic principles to technique and strenght training. . *Acta Academiae Olympiquae Estoniae*, 8, 67–85.
- Andini, D. W. (2016). Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif Trihayu. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, Nomor 3, 340- 349.
- Bayumi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Djanulis, S. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ekowati, B. I. (2019). LITERASI NUMERASI UNTUK SEKOLAH DASAR. Malang : UMM Press.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. 11–27.
- Fitri, L. A. (2013). Pengembangan Modul Fisika Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Berbasis Domain Pengetahuan Sains Untuk Mengoptimalkan Minds-On Siswa SMANegeri 2 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Radiasi* 3(1): 19–23.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 1–37.
- Kosasih. (2016). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, S., (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. In *Prosiding SNP (Seminar Nasional Pendidikan)*, 622–629.

- Lutfiana Indah Sari, H. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal edukasi UNEJ* 1, 11–14.
- Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo.
- Rachmawati, N. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*.
- Reynoso, S. R. (2013). *Aprendizaje diferencial aplicado alsaque de voleibol en deportistas noveles*. *Apunts Educación Física y Deportes* 114, 45–52.
- Schöllhorn, W. I. (2000). *Applications of systems dynamic principles to technique and strenght training*. *Acta Academiae Olympiquae Estoniae*, 8, 67–85.
- Setyowati, D. A. (2019). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Biografi Menggunakan Model Project Based Learning dan Discovery Learning Berbantuan Media Video Animasi Graphic Motion pada Peserta Didik KelasX SMA*. Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sitorus, P. S. (2022). *Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654–2661.
- Sutikno. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Tedjokoesoemo, P. N. (2020). *Addressing The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community*. Repository.Petra.ac.id.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tristaningrat, I. K. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1, 17.
- Wahyuningsari, D. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04, 529– 535.
- Walsh, K. (2017). *Self-directed learning at the point of care*. *Journal of InnovAiT*. Wena.
- (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryanto, S. S. (2022). *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4, 3041– 3052.
- Yuhaga. (2023). *Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022*. 22(1).
- Zahri, M. F. (2023). *Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru SD Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan*. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7(1), 93–106.
- Andriani. S. dkk. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7079– 7080.
- Anggraini, P. D. , & W. S. S. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 292–299.
- Ani Cahyadi, M. P. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Laskita Indonesia.
- Fitra, devi kurnia. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP*. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 278–290.
- Fitri, H. , D. I. W. , & S. S. (2018). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201.

- Kemendikbud RI. (2021). Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Nuridin, D., Program, D., Manajemen, S., Unkris, F. E., Kampus, A. :, & Timur, J. J. (n.d.). PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PRODUK FASHION PADA ONLINE SHOP YELLOW FACY JEANS MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM Nuridin 2) 2).
- Manalu, J. B. , S. P. , H. N. , & T. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86.
- Marinda Leny. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Rahayu, . dkk. 2022. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D. , & H. A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan (Cet. 1)*. Pustaka Setia.
- Santoso, B. P. , & W. F. E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu Dengan Metode Pemecahan Masalah Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Journal of Banua Science Education*, 1(1), 1–6.
- Sumarsih, I. E. A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8358.
- Sundari, S. , & F. E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105– 2118.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic EducationManagement*, 2(1), 39–51.